
**PENGARUH ROA, ROE, DAN DER TERHADAP NPM PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2023**

Noor Ritawaty¹, Ready Gozal Isnaini², Yudhistira Ramadhany³, Ardiansyah⁴, Billy Leo
Richardo Kasun⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin

E-mail: noor_ritawaty@yahoo.com¹, readygozal@gmail.com², yudhistry@gmail.com³,
ardiansyah.promed@gmail.com⁴, billyleorichardo@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) on Net Profit Margin (NPM) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2023. The data used in this study include annual financial reports from banking companies listed on the IDX. The analysis method used is multiple regression to test the simultaneous, partial and dominant effects of the three independent variables on the dependent variable NPM. The results of the study show that simultaneously ROA, ROE and DER have a significant effect on NPM, therefore companies in the banking sector must consider asset management, use of equity, and debt control holistically to increase Net Profit Margin, which is an important indicator of the sustainability of the company's profitability. Partially ROA (X1) does not have a significant effect on NPM (Y), this shows that the efficiency of asset use in generating profit does not contribute directly to bank profitability. While ROE (X2) and DER (X3) have a significant effect on NPM (Y), high ROE shows that the bank is able to provide good returns to shareholders, which can increase investor confidence and encourage profit growth. Meanwhile, optimal DER can show that the bank uses debt wisely to finance growth, without burdening net profit with excessive interest expenses. Return on Equity (X2) has a dominant effect on Net Profit Margin (Y), this shows that the bank's ability to generate profit from shareholder equity has a significant impact on overall profitability. High ROE reflects management efficiency in using capital invested by shareholders to generate profit.
Keywords: Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) and Debt To Equity (DER) and Net Profit Margin (NPM).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda untuk menguji pengaruh simultan, parsial dan dominan dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen NPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap NPM, oleh sebab itu Perusahaan

di sektor perbankan harus mempertimbangkan pengelolaan aset, penggunaan ekuitas, serta pengendalian utang secara holistik untuk meningkatkan *Net Profit Margin*, yang merupakan indikator penting dari keberlanjutan profitabilitas perusahaan. Secara parsial ROA (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM (Y), hal ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba tidak berkontribusi secara langsung terhadap profitabilitas bank.. Sedangkan ROE (X2) dan DER (X3) berpengaruh signifikan terhadap NPM (Y), ROE yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu memberikan pengembalian yang baik kepada pemegang saham, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pertumbuhan laba. Sementara itu, DER yang optimal dapat menunjukkan bahwa bank menggunakan utang dengan bijak untuk membiayai pertumbuhan, tanpa membebani laba bersih dengan beban bunga yang berlebihan. *Return on Equity* (X2) berpengaruh dominan terhadap *Net Profit Margin* (Y), hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas keseluruhan. ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba.

Kata Kunci: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Serta *Debt To Equity* (DER) Dan *Net Profit Margin* (NPM).

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menjalankan aktivitas operasional. Penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi krusial bagi perusahaan khususnya perbankan, karena peran perbankan sebagai lembaga intermediasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas ekonomi. Menurut Kasmir (2016), kinerja keuangan adalah gambaran tentang pencapaian suatu perusahaan dalam suatu periode yang mencerminkan tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, dan manajemen risiko. Ada beberapa factor yang pendukung kinerja perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) serta *Debt To Equity* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Return on Assets (ROA) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya (Hery,

2017). Indikator lain yang tidak kalah penting adalah *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham. ROE menjadi tolok ukur bagi investor dalam menilai profitabilitas perusahaan dari sudut pandang pemilik modal (Brigham & Houston, 2019).

Selain aspek profitabilitas, struktur modal perusahaan juga memainkan peran penting dalam kinerja keuangan. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai bagian dari pendanaan. DER yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, tetapi dalam kondisi tertentu, utang yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Fahmi, 2015). Dalam sektor perbankan, pengelolaan utang menjadi lebih kompleks karena adanya regulasi yang ketat dan kebutuhan menjaga likuiditas.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatannya untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Kasmir (2016) NPM adalah rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba bersih terhadap pendapatan penjualan. Rasio ini

menunjukkan sejauh mana pendapatan mampu menghasilkan laba bersih setelah semua beban ditanggung.

NPM menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola pendapatannya dengan efisien untuk menghasilkan laba. NPM menjadi indikator utama profitabilitas yang sering digunakan oleh investor, analis, dan manajemen untuk menilai kinerja keuangan Perusahaan, dengan mengetahui NPM, manajemen dapat menentukan kebijakan strategis terkait efisiensi biaya, harga produk, dan pengelolaan sumber daya. Perusahaan dengan NPM yang tinggi cenderung lebih menarik bagi investor karena mencerminkan potensi pengembalian yang lebih besar dan memungkinkan perusahaan untuk membandingkan kinerjanya dengan kompetitor atau rata-rata industri, sehingga dapat mengetahui posisi kompetitifnya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap NPM perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023. Dengan pendekatan kuantitatif dan data sekunder dari laporan keuangan yang diaudit, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur tentang kinerja keuangan perbankan, sekaligus menjadi acuan bagi pengambilan keputusan manajerial dan kebijakan di sektor perbankan.

LANDASAN TEORI

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah cerminan dari keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan finansialnya. Menurut Kasmir (2016), kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari hasil analisis laporan

keuangan yang mencakup aspek profitabilitas, efisiensi, likuiditas, dan solvabilitas. Di sektor perbankan, kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas operasional perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan di tengah persaingan.

2. Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Hery (2017) menjelaskan bahwa ROA memberikan gambaran sejauh mana aset perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan bersih. Dalam konteks perbankan, ROA sering digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola aset produktif, seperti pinjaman dan investasi.

Menurut Kasmir (2016) ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba bersih. Adapun besar laba bersih yang dihasilkan berdasarkan nilai ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Menurut Gitman dan Zutter (2021), *ROA measures the effectiveness of the company in using its assets to generate earnings. It is a key indicator for evaluating management's efficiency and the overall profitability of a company.* ROA penting karena memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Investor dan manajemen sering menggunakan rasio ini untuk mengevaluasi performa perusahaan, terutama dalam industri yang padat modal seperti manufaktur atau perbankan.

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan indikator profitabilitas lainnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal ekuitas yang dimiliki. Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa ROE menjadi perhatian utama bagi investor karena menggambarkan tingkat pengembalian atas investasi mereka. Semakin tinggi ROE, semakin efektif manajemen dalam memanfaatkan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2016) *Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan ekuitas dalam menciptakan laba. Adapun besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal yang dimiliki para pemegang saham berdasarkan nilai ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \right) \times 100\%$$

Menurut Gitman dan Zutter (2021), *ROE measures the return generated on the shareholders' equity, offering insights into how effectively management is deploying the equity capital.* ROE penting bagi investor karena menunjukkan seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari investasi mereka. Rasio ini juga membantu manajemen menilai efisiensi strategi bisnis dalam meningkatkan nilai ekuitas. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, tetapi nilai yang terlalu tinggi juga bisa menjadi indikasi risiko, seperti penggunaan utang yang berlebihan.

4. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mencerminkan struktur modal perusahaan, khususnya proporsi penggunaan

utang dibandingkan dengan ekuitas. Menurut Fahmi (2015), DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Namun, utang yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui *leverage* keuangan.

Menurut Kasmir (2016) DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan struktur modal dan risiko keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dapat mengukur struktur modal dan risiko keuangannya berdasarkan nilai DER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Gitman dan Zutter (2021) *The debt-to-equity ratio reflects the extent to which a company relies on debt financing relative to shareholders' equity. It serves as a key indicator of financial leverage and risk.* DER membantu manajemen dan investor memahami bagaimana perusahaan mendanai operasinya. Nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri, yang cenderung lebih aman. Sebaliknya, nilai DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar pada utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama jika perusahaan menghadapi kesulitan membayar kewajiban. DER juga digunakan untuk membandingkan risiko keuangan perusahaan dalam industri yang sama, karena beberapa sektor (seperti properti) biasanya memiliki rasio DER yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lain (seperti teknologi).

5. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total pendapatannya. Rasio

ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan dari penjualannya. Semakin tinggi nilai NPM, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Menurut Kasmir (2016), NPM didefinisikan sebagai Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak dan bunga. Perusahaan dalam menilai kemampuan untuk menghasilkan laba berdasarkan nilai NPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$$

Menurut Sugiyono (2016) NPM mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dan menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola biaya untuk meningkatkan laba bersih. Rasio ini penting bagi investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi kinerja keuangan Perusahaan.

Hubungan antara ROA, ROE, DER, terhadap NPM telah menjadi fokus banyak penelitian. Penelitian oleh Rahmawati (2020) Dalam penelitiannya menganalisis pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap NPM pada perusahaan sektor keuangan di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap NPM, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh signifikan. Selanjutnya penelitian Santoso (2021) yang melakukan studi serupa pada perusahaan perbankan di BEI. Ia menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh paling dominan terhadap NPM dibandingkan variabel lain. Namun, DER menunjukkan pengaruh negatif signifikan pada beberapa perusahaan yang memiliki struktur utang tinggi. Penelitian Wibowo dan Handayani (2019), mengungkapkan bahwa ROA memiliki hubungan positif kuat dengan NPM pada sektor perbankan dan juga

menyimpulkan bahwa penggunaan aset secara efisien sangat penting untuk meningkatkan profitabilitas.

Penelitian terdahulu memberikan landasan bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM, sedangkan hasil pada DER bervariasi tergantung pada sektor dan karakteristik perusahaan. Penelitian ini akan melengkapi studi sebelumnya dengan menguji hubungan variabel tersebut pada perusahaan perbankan di Indonesia dalam periode terbaru, yaitu tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, dengan memakai teknik purpose sampling. Adapun Jenis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang mana data kuantitatif yang dipakai adalah laporan keuangan tahun 2023 pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, dan studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan diikuti dengan catatan-catatan terhadap perilaku objek penelitian dan juga berupa kajian teoritis dengan cara pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2023. Populasi yang digunakan merupakan industri perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). populasi penelitian berjumlah 47 emiten Bank yang melaporkan keuangan audited tahun 2023, dan yang dapat dijadikan sampel berjumlah 41 emiten pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1. Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik :

Uji Normalitas, uji ini dikatakan dapat memberikan penjelasan mengenai informasi

yang dikumpulkan dalam mengetahui apakah data telah berdistribusi secara normal. Beberapa ahli yang telah lama terjun dalam dunia penelitian mengatakan bahwa jumlah data yang melebihi dari 30 angka bisa diperkirakan dapat berdistribusi secara normal. Hasil dari test ini dinyatakan wajar bila nilai signifikansi informasi di atas 0,05.

Uji Heteroskedastisitas, uji ini dipergunakan untuk melihat apakah terdapat perbandingan variabel di sisa penelitian dengan penelitian lainnya (Ghozali, 2016). Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Bila grafik plot membuktikan sesuatu pola titik serupa titik yang bergelombang ataupun akan lebar setelah itu menjadi sempit, maka bisa diartikan bahwa sudah terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila didapati pada grafik tidak adanya pola yang jelas dalam artian titik tersebar secara abstrak, hingga tidak terjalin heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas bermanfaat untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel dependen dalam model regresi. Uji multikolinieritas terlihat dari nilai Tolerance serta Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, 2018). Regresi yang baik memiliki VIF mendekati angka 1 (satu) serta memiliki angka tolerance mendekati 1. Apabila diketahui nilai VIF kurang dari sepuluh serta nilai Tolerance (T) lebih dari 0,1 serta kurang ataupun sama dengan sepuluh, berarti tidak terjalin multikolinieritas. Sebaliknya bila diketahui nilai VIF lebih dari sepuluh serta nilai Tolerance (T) kurang 0,1 serta lebih dari sepuluh, berarti terjalin multikolinieritas.

Uji Autokorelasi dapat bermanfaat pada pengujian suatu model regresi linier. Dalam pengujian ini, model tersebut diuji apakah

terdapat korelasi diantara periode sekarang dengan periode sebelumnya. Dapat dikatakan problem autokorelasi apabila terjalin korelasi. Uji Run Test digunakan sebagai pengukuran uji apakah terdapat atau tidaknya indikator autokorelasi. Menurut (Ghozali, 2018) bila tidak terdapatnya ikatan diantaranya maka dapat dikatakan bahwa residual merupakan suatu random.

2. Metode Analisis Data

Uji Regresi Linear Berganda

Dalam Penelitian ini, penulis memanfaatkan persamaan Regresi Linear Berganda, persamaan regresi linear berganda (Sugiyono, 2017) bisa diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Net Profit Margin
A	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien regresi
e	: Error
X_1	: Return On Assets (ROA)
X_2	: Return On Equity (ROE)
X_3	: Debt To Equity Ratio (DER)

3. Metode Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan) umumnya dapat menampilkan apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh pada variabel terikat. Uji F bisa dicoba dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probabilitasnya menampilkan $< \alpha = 0,05$ bisa dikatakan hipotesis diterima (Ghozali, 2016).

Uji t (Uji Parsial), untuk pengujian secara parsial dapat menggunakan T-Test. Uji t dapat menampilkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk tingkat signifikansi 5%.

Uji dominan didasarkan pada pada hasil nilai Coefficients beta pada kolom Standardized Coefficients beta pada kolom Beta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana. Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mendapatkan gambaran apakah variabel independen yang meliputi ROA, ROE, dan DER mempengaruhi variabel dependen yaitu NPM dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil dalam pengujian regresi linear berganda dalam table 1 sebagai berikut.

Tabel 1 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	17.375	3.679
	X1	-.978	1.846
	X2	2.683	.428
	X3	-2.763	.689

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 30

Berdasarkan tabel 1, dapat diuraikan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 17,375 - 0,978X_1 + 2.683X_2 - 2.763X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 17,375. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi ROA (X1), ROE (X2), DER (X3), bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai NPM adalah 17,375.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel ROA (X1) yaitu sebesar -0,978. Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa ROA (X1) memiliki hubungan negatif terhadap Y. Hal ini artinya jika variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel NPM akan mengalami penurunan sebesar -0,978. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel ROE (X2) yaitu sebesar 2,683. Untuk setiap kenaikan satu unit pada ROE (X2), nilai Y akan meningkat sebesar 2,683 dengan asumsi ROA (X1) dan DER (X3) tetap konstan. Nilai koefisien positif ini menunjukkan bahwa ROE (X2) memiliki hubungan positif signifikan terhadap NPM (Y).
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel DER (X3) yaitu sebesar -2,763. Untuk setiap kenaikan satu unit pada DER (X3), nilai NPM (Y) akan menurun sebesar -2,763, dengan asumsi ROA (X1) dan ROE (X2) tetap konstan. Nilai

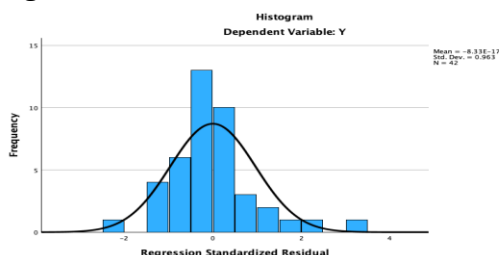
ini menunjukkan bahwa DER (X3) memiliki hubungan negative signifikan dengan NPM (Y).

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Histogram residual terstandarisasi (Standardized Residual)

Histogram residual digunakan untuk memeriksa asumsi normalitas dalam analisis regresi. Normalitas residual adalah salah satu asumsi penting dalam regresi linier, yang berarti bahwa error (kesalahan) dari model regresi terdistribusi normal.



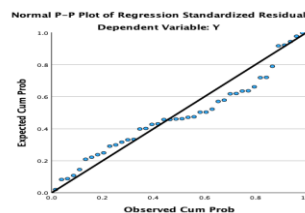
Gambar 1 : Histogram Residual

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 30

Indikator Statistik (di kanan atas) menunjukkan Mean = $-8.33E-17$ Nilai rata-rata residual mendekati nol, yang menunjukkan bahwa tidak ada bias signifikan dalam residual. Std. Dev. = 0.963 Menunjukkan seberapa besar penyebaran residual. Nilai ini digunakan untuk melihat apakah residual terkonsentrasi di sekitar nol. N = 41 Total jumlah sampel dalam analisis adalah 41. Distribusi residual secara visual tampak berdistribusi normal

Normal Probability Plot (P-P Plot)

Normal P-P Plot digunakan untuk memeriksa **asumsi normalitas residual** dalam analisis regresi. Asumsi ini menyatakan bahwa residual dari model regresi harus mengikuti distribusi normal.



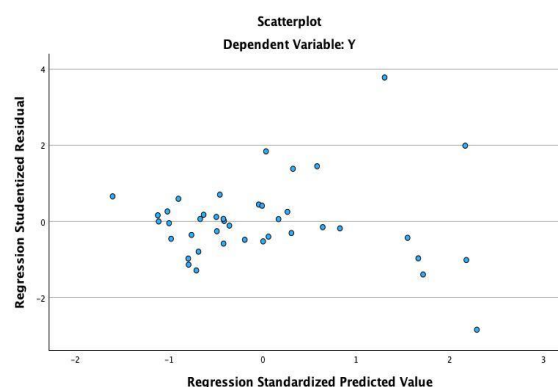
Gambar 2 : Normal P-P Plot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 30

Distribusi residual cenderung normal, karena sebagian besar titik berada di sekitar garis diagonal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki fungsi utama untuk memastikan validitas model regresi dengan menguji asumsi homoskedastisitas. Dengan memastikan tidak adanya heteroskedastisitas, model regresi dapat memberikan hasil yang lebih valid dan akurat untuk prediksi dan interpretasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Berikut hasil pengujian menggunakan Scatterplot :



Gambar 3 : Scatterplot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 30

Berikut merupakan output scatterplot residual dari analisis regresi. Scatterplot ini menunjukkan hubungan antara nilai yang diprediksi secara terstandarisasi (Regression Standardized Predicted Value) dengan

residual terstandarisasi (Regression Studentized Residual). Berdasarkan scatterplot residual ini, dapat disimpulkan bahwa Model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, linearitas, dan tidak menunjukkan pola tertentu.

3. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat atau kolinearitas tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut hasil pengujian :

Tabel 2 : Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.077	3.963			
	X1	-.207	2.060	-.016	.300	3.334
	X2	2.599	.471	.868	.310	3.227
	X3	-2.675	.783	-.424	.499	2.004

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 30

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen (X1, X2, dan X3). Berdasarkan aturan umum, nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas yang serius. Pada tabel ini, semua variabel memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 (X1: 0,300; X2: 0,310; X3: 0,499) dan nilai VIF di bawah 10 (X1: 3,334; X2: 3,227; X3: 2,004), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi. Oleh karena itu, variabel independen dapat digunakan bersama-sama dalam model

tanpa menyebabkan bias pada estimasi koefisien regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tujuan uji *Run Test* adalah untuk menguji apakah data residual dari model regresi memiliki pola acak atau tidak. Uji ini digunakan untuk memeriksa asumsi bahwa residual dalam model regresi bersifat independen dan terdistribusi secara acak, tanpa pola tertentu yang dapat menunjukkan adanya bias dalam model. Berikut hasil pengujian :

Tabel 3 : Uji Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.45352
Cases < Test Value	20
Cases ≥ Test Value	21
Total Cases	41
Number of Runs	18
Z	-.946
Asymp. Sig. (2-tailed)	.344
a. Median	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 30

Berdasarkan output diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,344. atau lebih besar dari ($>$) 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi yang tidak dapat terlesaikan dengan Durbin Watson Test dapat diatasi dengan uji Run Test, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji R-squared yaitu :

Tabel 4: Hasil Uji R-Square

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.717	9.30278
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 30

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 2 maka diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,717 (71,7%). Hal tersebut memiliki makna bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 71,7%, sedangkan sisanya sebesar 28,3% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Tabel 5 : Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	9262.747	3	3087.582	35.677
	Residual	3288.586	38	86.542	
	Total	12551.333	41		
a. Dependent Variable: Y					
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 30

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh keputusan bahwa H^0 ditolak dan H^1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 35,677. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu <.001 dimana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ROA (X1), ROE (X2), dan DER (X3) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen NPM (Y).

Uji t (Parsial)

Tabel 6: Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	17.375	3.679		4.723
	X1	-.978	1.846	-.079	6.271
	X2	2.683	.428	.897	<.001
	X3	-2.763	.689	-.450	<.001
a. Dependent Variable: Y					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 30

Hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada tabel diatas menunjukkan bahwa variable ROA(X1) tidak berpengaruh terhadap NPM (Y) karena variable ROA (X1) memiliki nilai signifikan 0,600 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ROA (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM (Y). Sedangkan variabel ROE (X2) dan DER (X3) memiliki nilai signifikan masing-masing <.001 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap NPM (Y).

Uji Dominan

Berdasarkan tabel *Coefficients* pada kolom *Standardized Coefficients* pada kolom Beta, maka variable ROE (X2) memiliki nilai Standardized Coefficients Beta paling besar yaitu 0.897 dibanding dengan variabel bebas lainnya yaitu ROA dan DER, sehingga dengan demikian ROE berpengaruh dominan terhadap NPM.

Pembahasan

1. *Return On Asset (X1), Return On Equity (X2) dan Debt to Equity Ratio (X3)* Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Net Profit Margin (Y) Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mencerminkan dimensi penting dalam kinerja keuangan sektor perbankan: efisiensi,

- profitabilitas, dan struktur modal. Dengan demikian, perusahaan di sektor perbankan harus mempertimbangkan pengelolaan aset, penggunaan ekuitas, serta pengendalian utang secara holistik untuk meningkatkan *Net Profit Margin*, yang merupakan indikator penting dari keberlanjutan profitabilitas perusahaan.
2. *Return On Asset* (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM (Y). *Return On Equity* (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (X3) bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin* (Y). hal ini Jika *Return On Asset* (ROA) (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) (Y), hal ini dapat menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba tidak berkontribusi secara langsung terhadap profitabilitas bank. Meskipun bank memiliki aset yang besar, jika manajemen aset tidak optimal atau tidak menghasilkan pendapatan yang cukup, maka NPM tidak akan terpengaruh. Dalam konteks ini, *Return On Equity* (ROE) (X2) dan *Debt Equity Ratio* (DER) (X3) dapat tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu memberikan pengembalian yang baik kepada pemegang saham, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pertumbuhan laba. Sementara itu, DER yang optimal dapat menunjukkan bahwa bank menggunakan utang dengan bijak untuk membiayai pertumbuhan, tanpa membebani laba bersih dengan beban bunga yang berlebihan. Dengan demikian, meskipun ROA tidak berpengaruh, ROE dan DER tetap menjadi faktor kunci dalam menentukan profitabilitas bank, menunjukkan bahwa manajemen ekuitas dan struktur modal yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan NPM.
 3. *Return On Equity* (ROE) (X2) berpengaruh dominan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) (Y), hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas keseluruhan. ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba. Ketika ROE meningkat, ini biasanya menunjukkan bahwa bank mampu mengelola biaya dan pendapatan dengan baik, sehingga menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari total pendapatan.
 4. Pengaruh dominan ROE terhadap NPM juga dapat mengindikasikan bahwa investor dan pemangku kepentingan lebih memperhatikan kinerja ekuitas dalam menilai kesehatan finansial bank. Dalam konteks ini, bank yang memiliki ROE yang kuat cenderung menarik lebih banyak investasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kapasitas untuk menghasilkan laba lebih lanjut. Selain itu, pengelolaan yang baik terhadap ekuitas dapat membantu bank dalam mengoptimalkan struktur biaya dan meningkatkan efisiensi operasional, yang semuanya berkontribusi pada

peningkatan NPM. Dengan demikian, ROE yang dominan dalam mempengaruhi NPM menunjukkan bahwa strategi manajemen yang fokus pada pengembalian ekuitas dapat menjadi kunci untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan dalam sektor perbankan.

KESIMPULAN

Return on Asset (X1), *Return on Equity* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (Y). Secara parsial bahwa *Return on Asset* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Y), *Return on Equity* (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Y). *Return on Equity* (X2) berpengaruh dominan terhadap *Net Profit Margin* (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M., & Sari, R. (2020). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan". *Jurnal Manajemen*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Basel Committee on Banking Supervision. (2019). *Basel III: International Regulatory Framework for Banks*. Basel: BIS.
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Creswell, J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gitman dan Zutter (Edisi 15, 2021) "Principles of Managerial Finance"
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hery. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Myers, S. C. (1984). "The Capital Structure Puzzle". *Journal of Finance*, 39(3), 575–592.
- OJK. (2021). *Laporan Stabilitas Keuangan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pallant, J. (2020). *SPSS Survival Manual: A Step-by-Step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS*. Routledge.
- Rahmawati. (2020). "Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap NPM." *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2), 112-125.
- Sugiyono (2016). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Santoso. (2021). "Analisis Profitabilitas Perbankan di BEI." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(1), 89-105.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjiono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sutrisno. (2018). "Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.

Wibowo, A., & Handayani, S. (2019).
"Efisiensi Aset dan Pengaruhnya
terhadap Profitabilitas Perbankan."
Jurnal Manajemen Keuangan, 7(3), 98-
115.